

MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI MA'HAD AL-ITTIHAD AL-ISLAMI CAMPLONG SAMPANG

Fahrurrozi¹, Karman²

Institut Agama Islam Negeri Madura¹

Jl. Raya Panglegur No.Km.4, Barat, Ceguk, Kec.Tlanakan, Kabupaten Pamekasan

Institut Agama Islam Negeri Madura²

Jl. Raya Panglegur No.Km.4, Barat, Ceguk, Kec.Tlanakan, Kabupaten Pamekasan

sahabatululbab@gmail.com¹

rabbaniqolbei@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to find out the strategy of Pesantren Mahad Al-Ittihad Al-Islami Camplong in fostering the entrepreneurial spirit of santri and to know the impact of the strategy of pesantren Mahad Al-Ittihad Al-Islami Camplong in fostering the entrepreneurial spirit of santri. This research uses qualitative approach with derivative type. The technique of checking the validity of the data through the persistence of researchers, and triangulation. The results of this study showed that the strategy carried out by Ma'had al-Ittihad al-Islami Camplong by means of entrepreneurial-based education planning. The purpose of an entrepreneurial education is to instill the values of the entrepreneurial spirit to the students because the process of an educational planner will provide clarity of direction that is certain and can be implemented more effectively and efficiently. Coaching and training, coaching and training is a process that will educate students to have readiness in the business world and can create a communication network, with the right training will also support students to know how to entrepreneurship correctly and more precisely. Specifically, there are six impacts of the strategy that has been implemented by ma'had al-Ittihad al-Islami Camplong, namely confidence, self-reliance, courage, leadership, honesty, and discipline.

Keyword: Entrepreneur, Boarding

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pesantren Mahad Al-Ittihad Al-Islami Camplong dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri dan untuk mengetahui dampak dari strategi pesantren Mahad Al-Ittihad Al-Islami Camplong dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengecekan keabsahan datanya melalui ketekunan peneliti, dan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Ma'had al-Ittihad al-Islami Camplong dengan cara Perencanaan pendidikan berbasis kewirausahaan. Tujuan dari sebuah pendidikan kewirausahaan adalah untuk menanamkan nilai-nilai jiwa kewirausahaan kepada santri karna proses dari sebuah perencanaan pendidikan tersebut akan memberikan kejelasan arah yang pasti dan dapat dilaksanakan lebih efektif dan eifisien. Pembinaan dan pelatihan, pembinaan dan pelatihan merupakan proses yang akan mendidik santri agar memiliki kesiapan dalam dunia usaha serta dapat menciptakan jaringan komunikasi, dengan pelatihan yang tepat juga akan mendukung santri untuk mengetahui cara berwirausaha dengan benar dan lebih tepat. Secara spesifik ada enam dampak dari strategi yang sudah dilaksanakan oleh ma'had al-Ittihad al-Islami Camplong yaitu percaya diri, kemandirian, keberanian, kepemimpinan, jujur, dan disiplin.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Entrepreneur atau kewirausahaan saat ini pembahasan yang sangat menarik hal ini tidak lepas dari kondisi dunia yang dilanda pandemic covid-19 yang mengakibatkan banyaknya tenaga kerja yang di berhentikan dari pekerjaannya. Adanya pandemic covid-19 membuat masyarakat yang awalnya tidak begitu memperhatikan bisnis mandiri ini menjadi primadona dan berlomba-lomba untuk berwirausaha. Menumbuhkan jiwa wirausaha haruslah merata pada semua kalangan baik kalangan para pemilik uang maupun kalangan yang punya keterbatasan uang, tidak hanya bagi kalangan yang berpendidikan tinggi tapi juga harus menyisir pada kalangan yang berpendidikan rendah baik itu pendidikan umum maupun pendidikan pondok pesantren.

Kewirausahaan didefinisikan oleh Robert d. Hirsich, dkk merupakan sebuah hal yang dapat membuat tambahan kekayaan yang dilakukan dengan proses yang dinamis dimana kekayaan tersebut dilakukan oleh perseorangan yang menanggung risiko modal, waktu, dan komitmen karir dalam menghasilkan barang dan atau jasa. Kewirausahaan juga mengandung pengertian sebagai sebuah proses pembuatan nilai yang baru dengan cara melakukan upaya-upaya yang diperlukan dan dengan menanggung segala hal yang berbentuk waktu, risiko keuangan, fisik serta risiko social dengan harapan mendapatkan imbalan berupa moneter dan kepuasan. (Yusuf 2015).

Sedangkan menurut Gitosardjono seorang wirausaha diartikan sebagai orang yang mendirikan, mengelola, mengembangkan dan melembagakan perusahaan miliknya atau kekuatan yang diampu oleh individu untuk memperhatikan dan memberi penilaian terhadap kesempatan usaha serta menyatukan sumber daya yang dibutuhkan untuk menentukan tindakan yang benar serta berusaha mencari keuntungan dalam rangka mencapai kesuksesan. (Gitosardjono 2013).

Pengetahuan tentang kewirausahaan harus di mulai sejak dini baik itu pendidikan formal maupun non formal, salah satu pendidikan non formal adalah pondok pesantren. Pondok pesantren adalah sebuah lingkungan masyarakat yang mempunyai etika dan nilai kehidupan positif dan tidak hanya memfokuskan pada pendidikan agama tapi juga pendidikan umum. Masyarakat melihat pondok pesantren merupakan lingkungan yang unik yang dianggap sebagai tempat yang pas dan benar dalam menempuh pendidikan bahkan banyak lembaga pendidikan diluar pondok pesantren mengadopsi tata cara pendidikan di pondok pesantren.

Perkembangan pondok pesantren di Indonesia merupakan rangkaian sejarah yang panjang dimana perkembangan sudah dimulai pada saat para wali songo serta para pendakwah yang lain menyebarkan agama Islam melalui sarana musholla dan masjid. H.A. Timur Djaelani menyatakan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan pertama dan bisa dikatakan tertua yang ada di Indonesia serta sebagai bagian *indigenous cultural* bangsa Indonesia hal ini dikarenakan

lembaga pendidikan dengan komponen kiai, santri, serta asrama sudah terkenal dalam kisah dan cerita rakyat Indonesia terkhusus Pulau Jawa (Sasono 1998).

Pondok pesantren merupakan lembaga yang selalu ingin di bahas secara menyeluruh hal ini dikarenakan pondok pesantren merupakan hal yang unik dan berharga, pada awalnya masyarakat mengetahui pondok pesantren hanya memfokuskan anak didiknya untuk mengaji dan memahami kitab kuning akan tetapi seiring dengan perkembangan dunia dan kemajuan teknologi pondok pesantren mulai berbenah dan mentransformasi pendidikannya menjadi pendidikan yang fokus pada mengasah skill yang diperlukan oleh anak didik pada masa yang akan datang, pondok pesantren sudah menjadi *agent of change* yang dapat menjadi katalisator pemberdayaan sumber daya manusia serta menyiapkan segala hal baik itu ilmu pengetahuan umum dan teknologi untuk mengarungi kehidupan era global

Perkembangan yang dilakukan oleh pondok-pondok pesantren pada yang terus melakukan pembenahan diri, dimana lembaga tersebut tidak hanya mampu menciptakan generasi yang unggul dalam keilmuan saja namun juga unggul dalam berwirausaha, maka hal itu yang kemudian memberikan inisiatif yang sangat kuat terhadap pondok pesantren Al-Ittihad Al-Islami Camplong untuk mencetak alumni pesantren yang tidak hanya mempunyai dalam bidang keilmuannya kitab saja namun juga mumpuni atau memiliki kemampuan ilmu dalam berwirausaha.

Inisiatif tersebut menjadi semakin kuat ketika melihat para santri memiliki potensi untuk berwirausaha, maka dari itu Ma'had al-Ittihad al-Islami Camplong Sampang terus berupaya dalam untuk memberikan fasilitas kepada santri agar lebih mudah dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dalam dunia usaha meskipun dengan cara awal yang sederhana.

Dengan adanya upaya-upaya perubahan-perubahan tersebut maka pondok pesantren Al-Ittihad Al-Islami Camplong diharapkan dapat memberikan *value added* bagi santri. *Value added* tersebut bisa dicapai dengan memperhatikan dan meningkatkan kualitas sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya yang lainnya hal ini dimaksudkan agar niat pondok pesantren membentuk wirausahawan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, apabila ini tercapai maka pondok pesantren al-Ittihad al-Islami Camplong Sampang mampu mempertahankan peran fungsinya sebagai *tafaqqah fiddin*.

Menjadi salah satu yang sangat penting bagi pondok pesantren Al-Ittihad Al-Islami untuk mengembangkan sumber daya santri perlu untuk direncanakan, mengingat adanya kebutuhan yang sangat mendasar terhadap santri yang memiliki kemampuan dalam berwirausaha tentunya membutuhkan pesantren juga membutuhkan strategi yang tepat untuk perlu dilakukan oleh pondok pesantren al-Ittihad al-Islami, maka dari itu pondok pesantren al-Ittihad al-Islami melakukan

berbagai upaya sebagai salah satu sarana untuk mencetak santri yang memiliki kemampuan dalam bidang berwirausaha.

Pondok pesantren Al-Ittihad Al-Islami camplong juga membekali santri santrinya dengan materi-materi pembelajaran yang berkaitan dengan dunia usaha serta memberikan pelatihan langsung dalam menumbuhkan semangat santri dalam berwirausaha. Kegiatan pendidikan dan pelatihan yang diberikan pondok pesantren al-Ittihad al-Islami ini diharapkan dapat memberi bekal bagi santri baik yang sudah keluar dari pondok pesantren maupun yang masih ada didalam pondok pesantren.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Ma'had al-Ittihad al-Islami yang ada di kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, pondok pesantren ini memfokuskan visinya dalam tiga hal yaitu *spritualitas*, *entrepreneur*, dan *leadership*. Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi pesantren Ma'had al-Ittihad al-Islami Camplong dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri. Oleh karena itu penelitian ini mempunyai dua fokus yaitu *pertama*, strategi pesantren Mahad al-Ittihad al-Islami Camplong dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri. *Kedua*, dampak strategi pesantren Ma'had al-Ittihad al-Islami Camplong dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri.

Peneliti menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini terletak pondok pesantren ma'had al-Ittihad al-Islami Camplong kecamatan Camplong kabupaten Sampang Madura. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tiga cara. *Pertama* wawancara semi terstruktur yaitu, peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian sesuai bahan pertanyaan yang sudah dipersiapkan dalam pedoman wawancara dan apabila ada data yang perlu ditanyakan tetapi tidak ada di pedoman wawancara bisa langsung ditanyakan. Informan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang yang terdiri dari mudir ma'had, kepala devisi, santri dan alumni. *Kedua*, observasi *Non participation observer* dengan alasan peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan orang yang sedang diamati dilapangan. Peneliti hanya menjadi pengamat saja. *Ketiga*, dokumentasi untuk menggali dokumen, foto/gambar kegiatan kewirausahaan, buku tamu, buku simpanan, buku iuran, buku kas umum, buku notulen, buku agenda surat, buku inventaris dan buku kegiatan yang relevan dengan penelitian ini.

Untuk pengecekan keabsahan datanya peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan dimana peneliti mengamati ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi sumber agar peneliti menemukan secara pasti terhadap kebenaran hasil penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum Ma'had al-Ittihad al-Islami Camplong Sampang

Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong dengan nomor statistik 512352704031. Alamat penelitian yakni Jl. Raya Camplong No. 15 Desa Darma Camplong Kc. Camplong Kab. Sampang dibawah yayasan pesantren Ma'had Al-Ittihad Al-Islami. Email alittihadislami@gmail.com dan website www.alittihadislami.org. Tahun berdirinya Ma'had Al Ittihad Al Islami Camplong yaitu pada tahun 1992 dengan luas tanah 10.000 M2 dan luas bangunan 4000 M2 dengan NPWP 00.754.160.0644.000.

Menurut ketua pengurus Ma'had al-Ittihad al-Islami Camplong mempunyai visi “Islami, terpercaya, dan kompetitif” sedangkan misinya “Melaksanakan pembelajaran yang merujuk pada al-Qur'an dan as sunnah, melakukan pembinaan akhlak yang mulia, membina kemampuan beristinbad dari nash dan berdakwah, mandiri untuk sukses dengan menjadi teladan pendidikan”. Tujuan dari Ma'had al-Ittihad al-Islami Camplong adalah sebagai lembaga pendidikan bertujuan meningkatkan sumber daya manusia sehingga terwujud insan muslim sejati yang istiqomah berjiwa da'i, profesional, dan berwawasan ilmiah. Dan ketika melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lulusan Ma'had tetap menegakkan dan memperjuangkan al-Qur'an dan Sunnah.

Menurut mudir Ma'had Al-Ittihad Al-Islami didirikan secara resmi hari senin, tanggal 11 Juli 1992 M. bertepatan dengan 12 Safar 1412 oleh Bapak H.A. Sutarjo. Sejak berdiri sampai sekarang, telah mengalami banyak perkembangan yang sangat berarti bagi masyarakat baik dari segi pembangunan, sarana dan prasarana, kegiatannya jumlah santri yang ada di dalamnya, dari tahun-ketahun mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini disebabkan oleh usaha dan kerja sama Mudir beserta para Asatidz-Asatidzah dan masyarakat sekitar.

Adapun kejelasan latar belakang didirikannya Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang yaitu *Pertama* latar belakang agama, bermacam-macamnya agama dan keberagaman budaya masyarakat Indonesia diperlukan adanya metode penyampaian dakwah yang bijak dan tepat yang sanggup menjaga keharmonisan kehidupan berbangsa yang tetap bersumberkan Al qur'an dan As sunnah.

Firman Allah SWT:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Kedua latar belakang kultural, memperhatikan kondisi masyarakat Madura yang notabene beragama Islam, tetapi dalam kehidupan sehari-hari dibidang sosial budaya keagamaan masih belum tampak penerapan nilai-nilai Al Qur'an dan As Sunnah yang murni dan konsekwen. *Ketiga* latar belakang sosial pendidikan, memperhatikan sistem pendidikan di Madura khususnya lembaga pendidikan pesantren belum tercipta suasana pendidikan interaktif antara pendidik dan peserta didik, ustadz atau guru memposisikan diri sebagai subyek, sementara peserta didik diperlakukan sebagai obyek. Dari sini perlu pengembangan dan reformasi sistem serta metode pendidikan. *Keempat* latar belakang psikologis, kekhawatiran tidak sejalan dengan tradisi yang ada dan penerapan metode satu arah, tentu akan sangat menghambat peningkatan keilmuan dan pengembangan pemikiran serta kreatifitas santri untuk berekspres. *Kelima* latar belakang historis, setelah sekian lama tidak terlihat peran dan kiprah yang sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunnah dari generasi muda yang telah menuntut ilmu di tempat kelahiran agama Islam ini, maka pendiri berinisiatif untuk mendirikan pesantren yang sesuai Al Qur'an dan As Sunnah. Dengan demikian pendiri Menyadari bahwa dakwah harus berkesinambungan, maka pendidikan menjadi jiwa. Oleh karena itu, butuh persiapan generasi yang tahan dan setia memperjuangkan panji-panji Al Qur'an dan Assunnah dari Ma'had Al Ittihad Al Islami (MII).

Strategi Pesantren di Ma'had al-Islami Camplong Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Santri.

Pondok Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang menggunakan strategi pengembangan sumber daya manusia dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri yakni dengan cara memberikan pendidikan dengan menanamkan materi-materi yang berkaitan dengan kewirausahaan dari beberapa kitab yang dikaji seperti kitab *Minhajul Muslim*, *Bulughul Maram* dan kitab sorogan. Hal itu sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Putri Anggraini Wayan Suartini yang mengatakan bahwa strategi mengembangkan sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepasakan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan, sumber daya manusia juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan (Anggreni and Suartini 2019).

Adapun strategi pengembangan sumber daya manusia dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong dapat diuraikan sebagai berikut, *pertama* perencanaan pendidikan, yang sangat diperlukan adalah penanaman nilai dan pengertian tentang bagaimana seharusnya semangat seorang wirausaha yang baik, yang selalu semangat menciptakan inovasi baru, yang selalu semangat membuat produknya menjadi beda, selalu semangat ketika usaha dalam keadaan yang tidak baik, baik itu dalam keadaan rugi dan semangat untuk membuat perbaikan ketika usaha yang lama arus gulung tikar dikarenakan produk dan cara yang diterapkan belum tepat.

Pendidikan berperan sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan karena memberi bekal pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengelola usaha terutama ketika menghadapi suatu permasalahan. Sekolah atau Universitas sebagai tempat berlangsungnya pendidikan formal yang mendukung kewirausahaan akan mendorong individu untuk menjadi seorang wirausahaan.

Tujuan dari pendidikan dan penanaman nilai wirausaha adalah agar rasa ingin berwirausaha ini muncul dari dalam jiwa, bukan karena dipaksakan oleh siapapun. Menurut Agus Wibowo yang telah dikutip oleh Nova Rizky Hidayati, nilai-nilai yang harus diinternalisasikan dalam pendidikan kewirausahaan diantaranya; mandiri, berani mengambil resiko, kepemimpinan, jujur, dan disiplin (Wibowo 2017).

Strategi pengembangan jiwa kewirausahaan yang dilakukan di pondok pesantren pondok Camplong yaitu dengan pemberian materi di dalam kelas. Materi-materi yang diberikan oleh para asatidz di kelas meliputi materi-materi yang berkaitan dengan jual beli, serta para ustad juga mengenalkan konsep Nabi sebagai *enterpreneurship* dengan tujuan para santri dapat meneladani perilaku-perilaku mulia Nabi Muhammad Saw. Utamanya dalam berdagang atau berwirausaha. Penerepan metode keteladanan menurut Al-Gazali sangat dibutuhkan dalam pembentukan mental anak, pembinaan budi pekerti serta penanaman sifat-sifat keutamaan yang ada ada diri mereka (Siswanto and Anisyah 2019).

Kemudian pelaksanaan pendidikan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada santri juga dilakukan dengan pemberian materi pada kajian kitab-kitab, seperti sorongan *bulughul marom*, *minhajul muslim* serta pengadaan seminar. Hal itu juga dilakukan oleh para ustad dalam rangka membekali para santri agar dapat menjadi seorang pengusaha yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

Kedua pembinaan dan pelatihan, dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada santri di pondok pesantren Ma'had Al-Ijtihad Al-Islami Camplong Sampang selanjutnya para ustad mengadakan pelatihan. Pelatihan atau yang biasa disebut dengan (*training*) adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir, pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas (Wiliandari 2014). Adapun pelatihan yang dilakukan kepada santri di pondok pesantren Ma'had Al-Ijtihad Al-Islami Camplong Sampang yaitu diawali dengan pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh para ustad. Pembinaan tersebut berisi tentang bimbingan-bimbingan tentang bagaimana cara melakukan wirausaha dengan baik sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu dalam pelaksanaan pembinaan tersebut juga berisi tentang pemberian motivasi kepada para santri agar mereka dapat memiliki semangat yang tinggi dalam berwirausaha. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Omar Hamalik sebagaimana dikutip oleh Muchlis Sholichin mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang dapat ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan (Sholichin 2006).

Pelaksanaan pembinaan tersebut bertujuan untuk membekali para santri agar mereka dapat menjalankan kewirausahaan dengan baik dan benar. Selanjutnya setelah pelaksanaan bimbingan dilakukan, maka diadakan yang namanya pelatihan. Pelatihan tersebut dilakukan dengan menyediakan fasilitas usaha yang dibutuhkan santri untuk mengetahui cara berwirausaha dengan benar. Maka dari itu lembaga pendidikan tentunya sangat membutuhkan dana, dana tersebut yaitu berupa uang yang dibutuhkan untuk mengadakan alat-alat sebagai fasilitas peralatan serta perlengkapan yang dapat dipergunakan (Tafsir 2010). Dengan adanya hal itu tentunya dapat dimanfaatkan dalam menunjang proses pembentukan jiwa kewirausahaan yang dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti jalannya proses pendidikan.

Kemudian setelah diberikan pembinaan santri dilibatkan langsung dalam setiap usaha yang dimiliki pesantren seperti halnya koperasi pesantren dan usaha lain milik pesantren, namun dalam hal ini santri juga diberikan kebebasan untuk mengembangkan kreatifitas dalam berwirausaha seperti halnya menjual buku, baju, aneka kue dan makanan ringan. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW sendiri menyuruh memperhatikan dan meniru bagaimana ia shalat. Ini juga suatu metode dalam mengajarkan santri berwirausaha. Praktik langsung sangatlah tepat digunakan dalam penyampaian materi kepada santri. karena dengan mencoba, mempertunjukkan dan mempraktikkan akan mudah dan lebih cepat dipahami sehingga tujuan pelatihan lebih mudah tercapai.

Tujuan diadakannya pelatihan adalah (Wiliandari 2014), a) *peningkatan produktivitas kerja*. b) *Efisiensi*. c) *meminimalisir tingkat kecelakaan kerja*. d) *service excellent*. e) *Moral karyawan*. f) *menunjang terhadap karir*. g) *Leadership*. h) *kompensasi yang jelas*. i) *fleksibilitas meningkat*. j) *kometmen bertambah*. k) *meningkatkan kesadaran dan tanggungjawab pekrejaan*.

Dampak Pelaksanaan Strategi Pesantren Di Ma'had al-Islami Camplong dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada santri.

Pada dasarnya strategi merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Strategi dapat dilakukan dalam hal apa saja termasuk salah satunya dapat dilakukan pada bidang wirausaha. Dalam hal ini penggunaan strategi tentunya sangat berperan penting terhadap hasil dalam berwirausaha dengan kata lain penggunaan strategi dalam berwirausaha diharapkan dirangsang sebaik mungkin agar hasil yang diperoleh dalam berwirausaha dapat sesuai dengan apa yang diinginkan.

Salah satu fungsi dari adanya strategi dalam berwirausaha yaitu dapat mengembangkan semangat kerja, hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Murphy dan Peck yang mengungkapkan bahwa ada delapan anak tangga untuk mencapai puncak karir dalam berwirausaha. Delapan anak tangga tersebut digunakan untuk mengembangkan semangat kerjanya dan profesinya yaitu mau kerja keras (*capacity for hard work*), bekerjasama dengan orang lain (*getting thing done with and thought pople*), penampilan yang baik (*good appearance*), mempunyai keyakinan (*self confident*), pandai membuat keputusan (*making sound decision*), mau menambah pengetahuan (*college education*), ambisi untuk maju (*ambition drive*), dan pandai berkomunikasi (*ability communicate*) (Indriati 2017).

Strategi dalam berwirausaha juga dapat menimbulkan beberapa dampak yang tentunya dapat dialami oleh orang-orang yang ikut andil dalam wirausaha tersebut, seperti halnya beberapa dampak dari strategi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada santri di ma'had al-Ittihad al-Islami Camplong dilakukan dengan cara *pertama, confidence*. Sikap ini harus dimiliki oleh orang yang ingin menumbuhkan jiwa kewirausahaannya sehingga orang tersebut siap secara mental jasmani maupun rihani, orang seperti ini merupakan ciri dari orang yang sudah sampai pada taingkat *maturity* atau kematangan personal, kritis, objektif dan tanggung jawab yang tinggi serta tidak mempunyai rasa ketergantunga terhadap orang lain. Sebagaimana yang dilakukan oleh para santri di Ma'had al-Ittihad al-Islami, dimana mereka selalu memiliki rasa percaya diri yang begitu tinggi untuk tampil dalam berwirausaha. Mereka (santri) tidak begitu saja menyerap terhadap pendapat atau opini orang lain yang dapat merendahkan mereka, tetapi mereka (santri)

juga mempertimbangkan secara kritis (baik) mengenai pendapat atau opini yang orang lain sampaikan kepada mereka (santri).

Kedua, kemandirian. Salah satu dampak yang dirasakan oleh santri di Ma'had al-Ittihad al-Islami Camplong yaitu mereka dapat mandiri hal itu dapat dilihat dari perilaku santri yang tidak lagi selalu bergantung kepada orang tuanya menjadikan mereka memiliki jiwa yang mandiri melalui pembelajaran dan pelatihan mengenai kewirausahaan selama berada di pesantren, sehingga para santri dapat mengembangkan wirausaha mereka dengan baik dan benar meskipun hanya berwirausaha kecil-kecilan seperti menjual gorengan, aneka kue dan aneka makanan ringan.

Ketiga, keberanian mengambil risiko. Salah satu dampak yang dilihat dari perilaku santri di Ma'had al-Ittihad al-Islami Camplong yang senang dengan tantangan, dan berani untuk mengambil risiko, seperti persaingan *price, top down price*, stok barang mengalami kerusakan, dan lain sebagainya. Semakin besar risiko yang dihadapinya, maka semakin besar pula kemungkinan dan kesempatan untuk meraih keuntungan yang lebih besar. Berani menghadapi risiko merupakan langkah awal berwirausaha akan tetapi risiko-risiko tersebut harus diperhitungkan secara bijak dan baik, karena hasil yang dicapai dengan proporsional tentu sesuai dengan risiko yang telah diambil.

Keempat, kepemimpinan (*leadership*). Dilihat dari mulai awal pendidikan seorang santri di Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong sudah mulai diajarkan untuk bagaimana menjadi seorang pemimpin yang baik. Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu, namun saat ini sifat kepemimpinan sudah banyak dipelajari dan dilatih salah satunya santri dibekali untuk memiliki sifat kepemimpinan seperti Rasulullah Saw dalam berdagang yakni jujur, transran, tegas. Hal ini diharapkan dapat tertanam pada masing-masing individu dalam berwirausaha. Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan dan keteladanan, sifat kepemimpinan tersebut ditandai dengan selalu ingin tampil berbeda, menjadi yang pertama, dan lebih menonjol.

Kelima, jujur. Dampak dari strategi menumbuhkan jiwa wirausaha santri di Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong dapat terlihat dari perilaku santri di Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan sehingga dalam melakukan kegiatan wirausaha para santri dapat menjadi wirausahawan yang baik sesuai dengan syari'at Islam. Sikap jujur merupakan modal utama bagi seorang wirausahawan dalam melayani pelanggan. Dengan kejujuran yang dimiliki tentu akan dapat menumbuhkan kepercayaan terhadap pelanggan atas pelayanan yang diberikan dengan baik.

Keenam, disiplin. Dilihat dari tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan yang ada terutama pada peraturan pesantren yakni disiplin dalam berjualan serta disiplin dalam kegiatan pondok pesantren seperti mentaati waktu sekolah, sholat dan kegiatan kajian. Seorang atau santri di Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong dituntut untuk rajin dan tepat waktu dalam bekerja terutama dalam melayani pelanggan. Disamping itu, santri juga dituntut untuk cekatan dalam kerja, pantang menyerah, selalu ingin tahu, dan tidak putus asa. Hal yang paling penting adalah menghilangkan sifat pemalas bagi seluruh santri.

Dari beberapa dampak strategi menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri di atas merupakan sikap yang perlu dimiliki oleh para wirausaha karena poin-poin yang ada dalam sikap dan perilaku sangat berpengaruh pada usaha yang digeluti, kesetiaan pelanggan bukan hanya terletak pada menariknya produk atau menariknya harga yang ditawarkan, namun juga dengan bagaimana sikap dan perilaku menghadapi pelanggan, dari mulai produksi, promosi sampai ke distribusi, sebagaimana yang telah agama Islam ajarkan bagaimana sikap seorang wirausaha dalam melakukan proses wirausaha tersebut, yaitu dengan ketentuan al-Qur'an dan As sunnah. Maka dari itu santri di Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong diberikan pendidikan, pelatihan serta motivasi agar para santri di Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong dapat menjadi wirausahawan yang mandiri, berani, percaya diri, memiliki jiwa kepemimpinan yang baik dan benar serta disiplin dan jujur.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Ma'had al-Ittihad al-Islami Camplong dengan cara Perencanaan pendidikan. Tujuan dari sebuah pendidikan kewirausahaan adalah untuk menanamkan nilai-nilai jiwa kewirausahaan kepada santri karna proses dari sebuah perencanaan pendidikan tersebut akan memberikan kejelasan arah yang pasti dan dapat dilaksanakan lebih efektif dan efisien. Pembinaan dan pelatihan, pembinaan dan pelatihan merupakan proses yang akan mendidik santri agar memiliki kesiapan dalam dunia usaha serta dapat menciptakan jaringan komunikasi, dengan pelatihan yang tepat juga akan mendukung santri untuk mengetahui cara berwirausaha dengan benar dan lebih tepat. Secara spesifik ada enam dampak dari strategi yang sudah dilaksanakan oleh ma'had al-Ittihad al-Islami Camplong yaitu percaya diri, kemandirian, keberanian, kepemimpinan, jujur, dan disiplin.

Saran yang dapat diberikan peneliti bagi Ma'had al-Ittihad al-Islami Camplong perlunya inovasi baru untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh pesantren dengan mengajak kerjasama para asatidz, wali santri, alumni guna mengembangkan pesantren yang dimiliki dan dapat bersaing dengan beberapa pesantren yang sudah maju, perlunya perbaikan sarana dan prasana untuk menunjang kegiatan kewirausahaan agar bisa ditata lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, Putri, and Ni Wayan Suartini. 2019. "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Di 3 Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Persaingan Global (Studi Pada Universitas Di Provinsi Bali)." *ISEI Business and Management Review* 3 (1): 25–34.
- Gitosardjono, Sukamdani S. 2013. *Wirausaha Berbasis Islam & Kebudayaan*. Pustaka Bisnis Indonesia.
- Indriati, Dewi Sri. 2017. "Urgensi Wakaf Produktif Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah* 15 (2).
- Sasono, Adi. 1998. *Solusi Islam Atas Problematika Umat: Ekonomi, Pendidikan, Dan Dakwah*. Gema Insani.
- Sholichin, Muchlis. 2006. "Buku Ajar Psikologi Belajar PAI." Pamekasan: STAIN Pamekasan Press.
- Siswanto, Siswanto, and Yuli Anisyah. 2019. "Revitalisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Pendidikan Islam Era Revolusi Industri 4.0." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 5 (2): 139–46.
- Tafsir, Ahmad. 2010. "Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam." *Bandung: Rosdakarya, Cetakan Ke-9*.
- Wibowo, Agus. 2017. "Dampak Pendidikan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa." *Asian Journal of Entrepreneurship and Family Business* 1 (1): 1–14.
- Wiliandari, Yuli. 2014. "RANCANGAN PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SDM YANG EFEKTIF." *SOCIETY* 5 (2): 93–110.
- Yusuf, H Arif. 2015. "Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan." Jakarta: Prenadamedia Group.